

**PENUNTUN PEMBELAJARAN**  
**TEKNIK MEMASANG KATETER**



**Diberikan pada Mahasiswa Semester IV**  
**Fakultas Kedokteran Unhas**

**SISTEM UROGENITAL**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2017**

# TEKNIK MEMASANG KATETER (TEKNIK KATETERISASI PERURETHRA)

## TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)

Mahasiswa mampu melakukan pemasangan kateter secara baik dan benar

## TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)

Setelah melakukan latihan keterampilan ini, mahasiswa :

1. Dapat melakukan persiapan penderita dengan benar
2. Dapat melakukan persiapan alat/bahan dengan benar
3. Dapat melakukan cuci tangan aseptis dengan benar
4. Dapat memasang dan melepas sarung tangan steril dengan benar
5. Dapat berdiri pada posisi pemasangan kateter yang tepat
6. Dapat memegang kateter secara tepat
7. Dapat memegang alat kelamin dengan tepat
8. Dapat memegang pinset atau klem (jika dibutuhkan) dengan benar
9. Dapat melakukan teknik dorongan kateter dengan benar
10. Dapat mengecek apakah kateter telah sampai ke kandung kencing atau tempat yang sesuai
11. Dapat menentukan secara tepat, kapan balon kateter dikembangkan
12. Dapat melakukan fiksasi kateter dengan benar

## INDIKASI

1. Retensi urine
2. Obstruksi urethra akibat perubahan anatomis : Hipertrophy prostat, Kanker prostat, atau penyempitan urethra
3. Kondisi untuk memonitor urine pada pasien-pasien trauma/kritis
4. Pengumpulan urine untuk tujuan diagnostik
5. Nerve-related bladder dysfunction misalnya trauma spinalis
6. Kepentingan Imaging pada traktus UG bagian bawah
7. Setelah suatu operasi

## ACUAN

### *Persiapan :*

Bersihkan daerah genital sebelum pemasangan kateter. Tutup daerah genitalia dengan duk sterile setelah dilakukan desinfeksi pada daerah OUE dan sekitarnya.

### *Pemasangan :*

Dilakukan pemberian xylocain jelly pada OUE atau lubrikasi dengan jelly pada kateter. Kemudian dilakukan insersi kateter pada penderita dalam posisi berbaring terlentang (pada wanita lithotomi). Apabila telah sampai ke vesica urinaria (biasanya ditandai dengan mengalirnya urine ke luar), balon kateter dikembangkan dengan spoit berisi air steril 10-20 ml,

untuk menahan kateter agar tidak keluar, kemudian urine bag dipasang lalu dilakukan fiksasi kateter pada pangkal paha.

*Pencabutan :*

Dilakukan dengan mengempiskan balon kateter dengan cara mengisap air/udara pada spoit 10-20 ml. Setelah balok kateter mengempis, kateter ditarik keluar.

*Perhatian :*

Hati-hati megebangkan balon kateter sebelum mengetahui dengan tepat posisi kateter, apakah sudah di dalam vesica urinaria atau belum. Pengembangan balon kateter di urethra dapat menyebabkan nyeri (ketika balon dikembangkan) dan ruptur pada urethra (perdarahan)

## REFERENCES

1. Aghababian R, May HL, Fleisher GR. Emergency Medicine, 2nd. Lippincott-Raven; 1992
2. Rosen P, Barkin R, danzi DF et al, Emergency Medicine : Concepts and Clinical Practise, 4<sup>th</sup> edition, Mosby-Year Book; 1997

## ALAT DAN BAHAN YANG DIPERLUKAN

- sabun cair
- larutan antiseptik
- air mengalir
- lap bersih atau tissue
- tempat sampah medis
- tempat sampah non-medis
- bak instrumen berisi klorin 0,5%
- Kateter logam steril yang sesuai dengan kaliber urethra
- Kateter non-logam steril yang sesuai dengan kaliber urethra
- Jelly atau kalau mungkin xylocaine jelly 2%
- Pinset atau arteri klem yang steril
- Pinset steril untuk pembersihan
- Satu spoit 20 cc untuk menyemprotkan jelly ke dalam urethra dan mengisi balon kateter
- Kasa steril
- Larutan NaCl steril untuk mengisi balon
- Larutan savlon encer
- Sarung tangan steril
- Doek lobang steril
- Zalf antibiotika
- Plester
- Kain kasa steril
- Obat analgetik/sedativa
- Ember berisi air
- Handuk kecil

## DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
# 1. Pengantar	2 menit	Pengantar
# 2. Bermain Peran Tanya & Jawab	30 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatur posisi duduk mahasiswa</li> <li>2. Dua orang dosen memberikan contoh bagaimana cara memasang kateter. Mahasiswa menyimak / mengamati peragaan dengan menggunakan Penuntun Belajar.</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan dosen memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang penting</li> </ol>
# 3. Praktek bermain peran dengan Umpan Balik	100 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dibagi menjadi pasangan-pasangan. Diperlukan seorang Instruktur untuk mengamati setiap langkah yang dilakukan oleh setiap pasangan.</li> <li>2. Setiap pasangan berpraktek melakukan langkah-langkah pemasangan kateter secara serentak</li> <li>3. Instruktur berkeliling diantara mahasiswa dan melakukan supervisi menggunakan ceklis</li> <li>4. Instruktur memberikan pertanyaan dan umpan balik kepada setiap pasangan</li> </ol>
# 4. Curah Pendapat/ Diskusi	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Curah Pendapat/Diskusi : Apa yang dirasakan mudah? Apa yang sulit? Menanyakan bagaimana perasaan mahasiswa yang pada saat memasukkan kateter. Apa yang dapat dilakukan oleh dokter agar pasien merasa lebih nyaman?</li> <li>14. Instruktur membuat kesimpulan dengan menjawab pertanyaan terakhir dan memperjelas hal-hal yang masih belum dimengerti</li> </ol>
Total waktu	150 menit	

## PENUNTUN PEMBELAJARAN

### TEHNIK MEMASANG KATETER NON-LOGAM PADA PRIA

(digunakan oleh **Peserta**)

Beri nilai untuk setiap langkah klinik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. **Perlu perbaikan:** langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak sesuai urutannya, atau ada langkah yang tidak dilakukan.
2. **Mampu:** Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya, tetapi tidak efisien
3. **Mahir:** Langkah-langkah dilakukan dengan benar, sesuai dengan urutan dan efisien.

**TS Tidak Sesuai:** Langkah tidak perlu dilakukan karena tidak sesuai dengan keadaan.

<b>PENUNTUN PEMBELAJARAN</b>				
<b>KETERAMPILAN KATETER NON-LOGAM PADA PRIA</b>				
NO.	LANGKAH / KEGIATAN	KASUS		
<b>MENJALIN SAMBUNG RASA</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Sapalah klien atau keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda, serta tanyakan keadaannya.			
2.	Berikan informasi umum pada klien atau keluarganya tentang pemasangan kateter, dan tujuan dan manfaat pemasangan kateter untuk keadaan klien.			
3.	Berikan penjelasan dengan bahasa awam pada klien atau keluarganya tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- jenis kateter yang akan dipakai,</li> <li>- dimana kateter akan dipasang</li> <li>- bagaimana cara memasang kateter</li> <li>- jelaskan kemungkinan risiko pemasangan kateter, tetapi beri jaminan bahwa bahaya itu kemungkinannya sangat kecil, karena anda sudah mahir melakukan dan anda memakai alat yang tepat dan steril.</li> </ul>			
4.	Berikan jaminan pada klien atau keluarganya tentang kerahasiaan yang diperlukan klien			
5.	Jelaskan tentang hak-hak klien pada klien atau keluarganya, misalnya tentang hak untuk menolak tindakan pemasangan kateter.			
6.	Mintalah kesediaan klien untuk pemasangan kateter			
<b>MELAKUKAN PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

**SISTEM UROGENITALIA**

7.	Periksa dan letakkanlah semua alat dan bahan pada tempatnya			
<b>MELAKUKAN PERSIAPAN DIRI</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
8.	Lakukanlah cuci tangan aseptis			
9.	Pasanglah sarung tangan steril pada kedua tangan			
10.	Pemeriksa berdiri di samping kanan pasien			
<b>MENYIAPKAN PENDERITA</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
11.	Mintalah penderita untuk berbaring tertelentang dengan kedua tungkai lurus dan terpisah satu sama lain dengan sudut yang menyenangkan.			
12.	Dengan bantuan pasangannya bersihkanlah dan lakukanlah desinfeksi daerah genitalia eksterna dengan betadine. (Oleskan betadine pada seluruh bagian penis, OUE dan sekitar mons pubis).			
13.	Tutuplah daerah sekitar genitalia eksterna dengan doek steril sehingga daerah yang terbuka hanyalah yang dibutuhkan untuk pemasangan kateter			
<b>MELAKUKAN PEMASANGAN KATETER</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
14.	Oleskanlah xylocaine jelly pada kateter, kemudian isilah spoit dengan xylocaine jelly dan semprotkan sebanyak 20 cc ke dalam urethra.			
15.	Tunggulah kira-kira 5 menit, agar penderita tidak merasa sakit ketika pemasangan kateter			
16.	Peganglah penis dengan tangan kiri dimana ibu jari di satu pihak dan telunjuk dan jari tengah di pihak lain. (Bila penis licin dapat dipegang dengan memakai kasa steril)			
17.	Bukalah orificium urethra externa (OUE) dengan ibu jari dan jari telunjuk dan tariklah penis lurus ke atas agar urethra meregang.			
18.	Ujung kateter dijepit dengan klem atau pinset yang dipegang dengan tangan kanan, sedang pangkal kateter dijepit antara jari keempat dan kelima dari punggung tangan kanan (lihat gambar).			
19.	Doronglah kateter perlahan-lahan kedalam urethra dengan tekanan sekecil mungkin sampai urine keluar			
20.	Bila menggunakan kateter 'non self retaining', setelah urine keluar, kateter ditarik pelan-pelan sampai urine berhenti mengalir, kemudian didorong pelan-pelan masuk sampai urine mengalir kembali, kemudian kateter difiksasi pada penis dengan plester.			
21.	Bila menggunakan kateter 'self retaining', setelah urine keluar, kateter didorong masuk sampai dekat percabangan kateter. Urine yang mengalir ditampung pada wadah yang telah disiapkan. Balon kateter diisi/disuntikkan dengan air steril/larutan NaCl 0,9%, sebanyak 5-20 cc tergantung kapasitas balon, kemudian kateter ditarik keluar sampai tertahan pada balonnya. Hal ini penting untuk mencegah			

**SISTEM UROGENITALIA**

	pengisian balon sementara ujung kateter masih di dalam urethra yang dapat menyebabkan ruptura urethra.			
22.	Bukalah doek yang terpasang			
23	Hubungkanlah kateter yang telah terpasang ini dengan penampung urine baik berupa botol yang sebelumnya telah dimasukkan 50 cc larutan antiseptik (formaldehida) atau urine bag.			
24.	Fiksasilah kateter ke kranial pada pangkal paha sampai ke pinggang			
25.	Berilah zalf antibiotik pada Orificium urethra eksterna kemudian ditutup dengan kasa steril untuk mencegah infeksi, dan kasa diganti setiap 12 jam.			
<b>SETELAH PEMASANGAN SELESAI</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
26.	Lakukanlah dekontaminasi sarung tangan dengan memasukkan tangan yang masih bersarung tangan ke dalam baskom berisi larutan khlorin 0,5%, go-sokkan kedua tangan untuk membersihkan bercak-bercak cairan/duh tubuh yang menempel pada sarung tangan.			
27.	Lepaskanlah sarung tangan dan masukkan ke dalam tempats ampah medis			
28.	Lakukan cuci tangan aseptis			
29.	Lakukanlah perpisahan dengan pasien			

## PENUNTUN PEMBELAJARAN

### TEHNIK MEMASANG KATETER NON-LOGAM PADA WANITA (digunakan oleh Peserta)

- Beri nilai untuk setiap langkah klinik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:
4. **Perlu perbaikan:** langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak sesuai urutannya, atau ada langkah yang tidak dilakukan.
  5. **Mampu:** Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya, tetapi tidak efisien
  6. **Mahir:** Langkah-langkah dilakukan dengan benar, sesuai dengan urutan dan efisien.
- TS Tidak Sesuai:** Langkah tidak perlu dilakukan karena tidak sesuai dengan keadaan.

<b>PENUNTUN PEMBELAJARAN</b>				
<b>KETERAMPILAN KATETER NON-LOGAM PADA WANITA</b>				
<b>NO.</b>	<b>LANGKAH / KEGIATAN</b>	<b>KASUS</b>		
<b>MEDICAL CONSENT</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Sapalah klien atau keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda, serta tanyakan keadaannya.			
2.	Berikan informasi umum pada klien atau keluarganya tentang pemasangan kateter, dan tujuan dan manfaat pemasangan kateter untuk keadaan klien.			
3.	Berikan penjelasan pada klien dengan bahasa yang dimengerti olehnya atau keluarganya tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- tujuan pemeriksaan</li> <li>- jenis kateter yang akan dipakai,</li> <li>- dimana kateter akan dipasang</li> <li>- cara memasang kateter</li> <li>- jelaskan kemungkinan risiko pemasangan kateter, tetapi beri jaminan bahwa bahaya itu kemungkinannya sangat kecil, karena anda sudah mahir melakukan dan anda memakai alat yang tepat dan steril.</li> </ul>			
4.	Berikan jaminan pada klien atau keluarganya tentang kerahasiaan yang diperlukan klien			
5.	Jelaskan tentang hak-hak klien pada klien atau keluarganya, misalnya tentang hak untuk menolak tindakan pemasangan			

SISTEM UROGENITALIA

	kateter.			
6.	Mintalah kesediaan klien untuk pemasangan kateter			
<b>PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
7.	Periksa dan aturlah alat dan bahan yang diperlukan			
<b>PERSIAPAN PEMASANG KATETER</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
8.	Lakukanlah cuci tangan aseptis			
9.	Pasanglah sarung steril pada kedua tangan			
10.	Pemeriksa berdiri di samping kanan pasien			
<b>PERSIAPAN PENDERITA</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
11.	Genitalia eksterna dan sekitarnya disterilkan dengan betadine . Oleskan betadine pada daerah sekitar OUE , vulva dan mons veneris			
12.	Penderita berbaring terlentang dengan kedua tungkai difleksikan pada lutut dan kedua paha dalam keadaan abduksi selebar-lebarnya (Lithothomi).			
13.	Sekitar genitalia eksterna ditutup dengan doek steril sehingga daerah yang terbuka hanyalah yang dibutuhkan untuk pemasangan kateter			
<b>PEMASANGAN KATETER</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
14.	Pemasang kateter berdiri di sebelah kanan penderita, sebaiknya didampingi perawat wanita kalau pemasangnya adalah pria			
15.	Peganglah kateter diantara ibu jari dengan telunjuk dan masukkan ke dalam orificium urethra eksterna (OUE)			
16.	Kateter didorong masuk sampai urine keluar			
17.	Bila menggunakan kateter ‘non self retaining’, setelah urine keluar (dengan menempatkan lobang ujung kateter di atas leher kandung kemih) kateter difiksasi dengan dua plester, masing-masing pada paha dan bokong.			
18.	Bila menggunakan kateter ‘self retaining’, setelah urine keluar, kateter didorong masuk sampai dekat percabangan kateter. Urine yang mengalir ditampung pada wadah yang telah disiapkan. Balon kateter diisi/disuntikkan dengan air steril/larutan NaCl 0,9%, sebanyak 5-20 cc tergantung kapasitas balon, kemudian kateter ditarik keluar sampai tertahan pada balonnya. Hal ini penting untuk mencegah pengisian balon sementara ujung kateter masih di dalam urethra yang dapat menyebabkan ruptura urethra.			
19.	Bukalah doek yang terpasang			
20.	Kateter yang telah terpasang ini dihubungkan dengan penampung urine baik berupa botol yang sebelumnya telah dimasukkan 50 cc larutan antiseptik (formaldehida) maupun urine bag.			
21.	Kateter difiksasi ke kranial pada pangkal paha sampai ke pinggang			
<b>SETELAH PEMASANGAN SELESAI</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

**SISTEM UROGENITALIA**

22.	Masukkan tangan yang masih bersarung tangan ke dalam baskom berisi larutan khlorin 0,5%, go-sokkan kedua tangan untuk membersihkan bercak-bercak cairan/duh tubuh yang menempel pada sarung tangan.			
23.	Pegang salah satu sarung tangan pada lipatannya lalu tarik kearah ujung jari-jari tangan sehingga bagian dalam dari sarung tangan pertama terletak di sisi luar.			
24.	Jangan dibuka sampai terlepas sama sekali, biar-kan sebagian masih berada pada tangan sebelum melepas sarung tangan yang kedua.			
25.	Biarkan sarung tangan yang pertama sampai di sekitar jari-jari, lalu pegang sarung tangan yang kedua pada lipatannya lalu tarik ke arah ujung jari hingga bagian dalam sarung tangan terletak di sisi luar. Demikian dilakukan secara bergantian.			
26.	Setelah hampir di ujung jari, maka secara bersa-maan dan dengan sangat berhati-hati kedua sarung tangan dilepas.			
27.	Kedua sarung tangan dilepas ke dalam tempat sampah medik.			
28.	Lakukan cuci tangan aseptis			
29.	Keringkan dengan lap tangan			
30.	Lakukan perpisahan dengan pasien			